

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara makhluk lain, kesempurnaan dimiliki manusia karena manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Keuntungan itu adalah salah satunya kemampuan berpikir dan bekerja. Manusia memiliki akal untuk berpikir tentang kebaikan dan keburukan, benar dan salah untuk dipikirkan sesuatu di luar panca indera. Manusia juga mempunyai kemampuan untuk bekerja dan mengisi hidupnya. Kemampuan manusia untuk bekerja menuntut manusia untuk kreatif dalam menciptakan sesuatu untuk memenuhi semua kebutuhannya. Salah satu ciptaan manusia adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia.¹

Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari kelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar atau tanpa dipikirkan yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan juga merupakan konsep penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana kebudayaan dapat dikatakan sebagai sesuatu *way of life* atau cara hidup. Cara hidup

¹ Widiastuti, "Analisis SWOT Keragaman Budaya Indonesia" *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No. 1 Mei-Juni 2013, 9.

atau pandangan hidup meliputi cara-cara berpikir, merencanakan dan bertindak, di samping semua pekerjaan nyata yang dianggap bermanfaat, benar dan dipatuhi oleh anggota masyarakat atas kesepakatan bersama.² Setiap tradisi memiliki makna dan tujuannya yang akan dicapai karena memiliki keinginan bersama antar masyarakat. Salah satu konsep yang berkaitan dengan kebudayaan adalah kebudayaan tradisional. kebudayaan tradisional adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir dalam suatu kelompok sosial yang ditampilkan melalui (tidak hanya) adat istiadat tertentu tetapi juga perilaku adat istiadat yang di harapkan anggota masyarakatnya.³

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat.⁴ Munculnya tradisi dalam kelompok manusia atau masyarakat itu sendiri dan menganggap warisan terhadap keturunannya. Belakangan tradisi itu diturunkan dari generasi ke generasi lahir dari budaya yang menjadi identitas masyarakat tertentu. Identitas budaya ini adalah detailnya atribut atau karakteristik dari budaya yang diadopsi sekelompok orang yang batas-batasannya diketahui dibandingkan dengan sifat atau kualitas terhadap budaya orang lain.⁵

² Abdulsyani, Sosiologi: *Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 45.

³ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 113.

⁴ Husni Thamrin, *Orang melayu: Agama, Keekerabatan, Perilaku, Ekonomi*, (Lpm: UIN Suska Riau, 2009), 1.

⁵ Deni Yana, Reiza D. Dienaputra, Agus S. Suryadi Mulya, "Budaya Tradisi Sebagai Identitas dan Basis Pengembangan Keramik Sitiwinangun di kabupaten Cirebon". *Jurnal Panggung*, Vol. 30, NO. 2, Juni 2020, 211.

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang terus dipertahankan secara turun-temurun dari nenek moyang untuk diwariskan kepada anak cucu dalam masyarakat. Salah satu tradisi yang saat ini masih dilaksanakan adalah tradisi *betamat* al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Masyarakat di Desa Kuringkit ini yang masih kental akan kebudayaannya yaitu tradisi *betamat* al-Qur'an yang sudah menjadi tradisi turun temurun.

Tradisi *betamat* al-Qur'an diadakan setiap ada orang yang mengaji al-Qur'annya sudah tamat/selesai. Tradisi ini juga dilakukan ketika anak-anak telah selesai belajar membaca al-Qur'an (30 juz), dan terus dilestarikan oleh setiap kalangan muslim. *Betamat* al-Qur'an merupakan tradisi yang masih dijaga dan dilakukan oleh masyarakat Desa Kuringkit saat ini.

Berbagai daerah di wilayah Kalimantan Selatan, *betamat* al-Qur'an diselenggarakan dalam tradisi-tradisi tertentu. Seperti acara resepsi pernikahan (*pengantin*), ritual kematian dan menjelang akhir bulan puasa melaksanakan *betamat* al-Qur'an. Selain itu ada beberapa bentuk *betamat* al-Qur'an yang lainnya berkembang dan terus dilestarikan hingga saat ini.⁶ Beragam bentuk pelaksanaan *betamat* al-Qur'an ada di setiap wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, tidak terkecuali daerah kabupaten Tanah Laut, lebih khususnya lagi Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan.

⁶ Riza Saputra, "Dialetika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Betamat Al-Qur'an Urang Banjar", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 1, tahun 2021, 3.

Tradisi *betamat* al-Qur'an merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki makna dan tatacara pelaksanaannya. Tradisi ini memiliki keunikan yang berbeda dengan tradisi lainnya yang berkembang di nusantara seperti waktu pelaksanaannya ataupun masyarakatnya. Tradisi *betamat* al-Qur'an merupakan tradisi yang memiliki nilai sakral dalam proses pelaksanaannya. Maka dari penelitian ini menitik beratkan makna filosofis yang ada dalam tradisi *betamat* al-Qur'an.

Makna merupakan hakikat yang tersirat dalam suatu fenomena atau tindakan sosial secara aksiologis, makna berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung di balik realitas yang diamati panca indera. Makna filosofis *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan Kabupaten tanah Laut merupakan hal penting untuk di ketahui, karena berpikir secara filosofi pada hakikatnya memberikan arah dan pencapaian kebenaran yang sejati. Penalaran dalam mencapai kebenaran harus didasarkan pada rasio (akal), metodis, sistematis. Pemikiran filosofis dapat dibuat pedoman dan menjalani kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan.⁷

Dalam konteks tradisi *betamat* al-Qur'an sendiri, terdapat makna-makna dan pesan-pesan sebagaimana yang dapat dilihat dari simbol dan alat yang digunakan dalam pelaksanaannya. Saat proses pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an, terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan seperti payung *kambang*, rehal, lapik, pakaian, adapun untuk bahan makanannya seperti nasi ketan, hinti dan

⁷ I Gede Dopang Budiawan, "makna Filosofis Upacara Tumpek Kandang dan Keharmonisan Lingkungan dalam Sistem Kosmos di Desa Pakraman Sangkan Gunung karangsem dalam", 28-29.

telur rebus. Semua perlengkapan ini memiliki makna-makna simbolik tertentu yang harus ada dalam tradisi *betamat* al-Quran. Proses penciptaan perlengkapan *betamat* sendiri merupakan hasil interaksi sosial di dalam internal masyarakat Banjar, kemudian memberikan makna dari setiap item didalamnya.

Berdasarkan tradisi *betamat* al-Qur'an yang menggunakan simbol sebagai ciri khas dari tradisi tersebut sebagai penyampaian maksud dan tujuan tradisi yakni sebagai tanda bahwa seseorang yang sudah selesai belajar al-Qur'an. Oleh karena itulah teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead di gunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai simbol yang ada. Teori interaksionisme simbolik merupakan teori yang berasal dari pemikiran George Herbert Mead yang menjelaskan tentang penggunaan dan penciptaan simbol dalam berinteraksi. Mead mengatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu atau yang memiliki individu berupa identitas yang melekat pada dirinya.

Dalam teori interaksionisme simbolik menekankan pada 3 premis mengenai *mind*, *self* dan *society*. Menurut Mead, *mind* (pikiran) merupakan tindakan yang menggunakan simbol-simbol menuju *self*. Aktivitas yang dilakukan pikiran (*mind*) dapat berupa komunikasi dengan orang lain, bisa juga dengan sendiri (*self*). Dengan *mind* (pikiran) simbol yang beragam dapat dimanipulasi sesuai situasi sosial yang sedang dihadapi individu. Merupakan sebuah cara berpikir, diri sendiri dan masyarakat yang telah memberi kontribusi yang besar terhadap tradisi sosiokultural dalam teori komunikasi. Artinya bahwa interaksionisme simbolik menjelaskan tidak hanya proses dimana diri sendiri dikembangkan, tetapi juga berfokus pada

cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya masyarakat.⁸

Sehingga tradisi *betamat* al-Qur'an dalam teori interaksionisme simbolik mempunyai makna yang melibatkan masyarakat Desa Kuringkit. Teori menjelaskan sebuah pemikiran manusia meliputi kegiatan mental di dalamnya. Sehingga manusia memiliki pemikiran untuk dapat menempatkan diri dalam posisi orang lain, dan kemampuan menggunakan simbol yang ada dalam tradisi *betamat* al-Qur'an ini sehingga melibatkan interaksi sosial di setiap masyarakat. Karena tradisi *betamat* al-Qur'an ini memberikan simbol atau makna terhadap masyarakat yang terlibat sehingga tradisi ini terlihat menarik di dalam masyarakat yang ada.

Masyarakat saat ini hanya melakukan *betamat* al-Qur'an tanpa mengetahui apa makna yang terkandung dalam tradisi tersebut seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman di khawatirkan masyarakat yang mulai berfikir rasional, praktis, dan modernis akan membiarkan tradisi ini di gerus oleh modernitas. Dengan mengetahui lebih jauh tentang simbol dan makna dalam tradisi tersebut diharapkan bisa memberikan dorongan pada generasi penerus untuk senantiasa melestarikan tradisi ini.

Berangkat dari fenomena yang ada di Desa Kuringkit dalam merespon keberadaan al-Qur'an, dimana mereka mengadakan *betamat* al-Qur'an pada

⁸ Angel Yohana, Muhammad Saifulloh, "Interaksi Simbolik dalam Membangun Komunikasi antara Atasan dan Bawahan di Perusahaan", *Jurnal Wacana*, Vol. 18, No. 1, Juni 2019, 122-130.

beberapa tradisi dengan rangkaian acara yang berbeda-beda. Tentunya setiap model *betamat* al-Qur'an disana terdapat ciri khasnya masing-masing.

Oleh karena itulah penulis merasa tertarik untuk meneliti tradisi yang berkembang di tengah masyarakat, yaitu *betamat* al-Qur'an yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan macam-macam pola di setiap pelaksanaannya. Maka penulis merasa bahwa tema tersebut menarik untuk diangkat kedalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu; **Makna Filosofis Tradisi *Betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit (Perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead)**

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rangkaian pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan?
2. Apa makna filosofis tradisi *betamat* al-Quran di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan dari perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian antara lain;

1. Untuk mengetahui rangkaian pelaksanaan tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan makna filosofis dalam tradisi *betamat* al-Quran di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan dari perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut..

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi semua pihak terkhusus penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dan menggali wawasan mengenai berbagai warisan budaya yang berhubungan dengan keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat umum bahwa setiap tempat memiliki budaya yang berbeda dan praktek-praktek keagamaannya pun berbeda pula. Dengan demikian masyarakat bisa dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan tersebut. Dan juga dapat menambah semangat bagi umat muslim dalam mencintai dan mengamalkan al-Qur'an (menghidupkannya). Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai sumber informasi dan analisis filosofis yang terkandung dalam tradisi *betamat* al-Qur'an terutama bagi penelitian yang ingin melihat dari sudut pandang teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan dalam memahami judul maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian, pertama penulis akan menguraikan beberapa pokok-pokok yang terkandung didalam judul penelitian ini. Judul juga dimaksudkan agar lebih memudahkan pemahaman, kemudian untuk mengarahkan kepada pengertian yang jelas sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini:

1. Makna Filosofis

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya. Peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu.⁹ Sedangkan Filosofis adalah sesuatu yang berkaitan dengan filsafat atau pemikiran filosofis. Secara umum, filosofis merujuk pada hal-hal yang melibatkan pemikiran yang mendalam dan konseptual, serta mempertanyakan hakikat atau esens dari suatu hal. Dengan demikian makna filosofis adalah upaya yang dilakukan untuk menemukan makna secara mendalam dari sebuah fenomena.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksudkan makna filosofisnya dari alat dan bahan perlengkapan dalam tradisi *betmat* al-Qur'an serta makna dari proses pelaksanaannya.

⁹ Tjipati Bambang, *Tata Bahasa Indonesia* (Jakarta: Yudistera, cet II 1984), 149.

¹⁰ Muhammad Alfian, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, 125.

2. Tradisi *Betamat* al-Qur'an

Tradisi *betamat* al-Qur'an merupakan salah satu budaya Banjar yang sampai saat ini tetap dilestarikan. *Betamat* al-Qur'an dilaksanakan ketika seseorang sudah mengkhatamkan atau menyelesaikan bacaan al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30 untuk yang pertama kalinya.¹¹ Adapun tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan. Tradisi *betamat* al-Qur'an ini pelaksanaannya di rumah bapak MR seorang guru mengaji dikampungnya.

Betamat al-Qur'an yakni membaca kitab suci al-Qur'an sebanyak 22 surah yang dimulai dari surah ke-93 (ad-Dhuha) sampai dengan surah ke-114 (an-Nas), ditambah dengan beberapa ayat pada surah al-Baqarah, ditutup dengan do'a khatam al-Qur'an, pembaca do'a biasanya guru mengajinya.¹² Dalam hal ini, penulis hanya fokus untuk meneliti makna filosofis tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit Kecamatan Panyipatan.

3. Teori interaksionisme simbolik

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik oleh George Herbert Mead. Ia lahir pada 27 Februari 1863, di South Hadley, Massachusetts dan meninggal karena gagal jantung pada 26 April 1931. Menurut Mead interaksionisme simbolik berusaha memahami kehidupan bermasyarakat yang terbentuk melalui proses yang disampaikan, melalui kata-kata atau ucapan secara verbal untuk berkomunikasi dan simbol non-verbal merupakan isyarat yang

¹¹ Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 139.

¹² Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, 141-142.

disampaikan bukan melakukan kata-kata secara verbal, melainkan melalui gesture tubuh, penampilan, kontak mata, dan sebagainya. Teori ini berbicara tentang interaksi hubungan di antara gerak-isyarat dan makna, yang mempengaruhi pikiran pihak-pihak yang sedang berinteraksi, gerak-isyarat maknanya diberi bersama oleh pihak yang terlibat dalam interaksi adalah satu bentuk simbol yang mempunyai arti penting, kata-kata dan suara lainnya gerakan-gerakan fisik, bahasa tubuh, baju, status, kesemuanya merupakan simbol yang bermakna. Interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi yang memahami bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka merupakan bahan yang tertulis berupa buku, jurnal dan lainnya yang membahas topik tertentu yang diteliti. Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk melihat dan menganalisa nilai tambah dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain penelitian sebelumnya.¹⁴

Berikut beberapa karya Ilmiah terdahulu seperti skripsi dan jurnal yang membahas mengenai tradisi *betamat* al-Qur'an dan keterkaitan dengan judul tersebut.

1. Skripsi yang berjudul Tradisi *Betamat* al-Qur'an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan, oleh Hidayat Salam dari mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-

¹³Dai Ahmadi, *Interaksi Simbolik; Suatu Pengantar*, http://www.colorado.edu/metadiscourses/papers/App_papers/Nelson.htm, (22/01/2020).

¹⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 104.

Qur'an dan Tafsir, Tahun 2021. Dalam skripsi ini menyingkap pemaknaan dan pemahaman masyarakat Banjar mengenai *Betamat* al-Qur'an. Penelitian ini memiliki persamaan yang mana sama-sama membahas tentang tradisi *betamat* al-Qur'an sedangkan yang menjadi perbedaannya dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode dalam kajian living al-Qur'an.

2. Jurnal Mashdar yang berjudul Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Betamat* al-Qur'an Urang Banjar, oleh Riza Saputra, pada tahun 2021. Pada jurnal ini membahas tentang *betamat* al-Qur'an dan hubungannya dengan dialektika keagamaan, yang menekankan pada hubungan secara transcendental (ke Tuhan) dan horizontal (kemanusiaan). Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi *betamat* al-Qur'an sedangkan yang menjadi perbedaannya dalam penelitian ini adalah tradisi *betamat* al-Qur'an yang dihubungkan dengan dialektika keagamaan dan budaya lokal.
3. Skripsi yang berjudul Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Khataman Al-Qur'an di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Oleh Zulfa Indah Suyuti dari mahasiswa IAIN ParePare, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, tahun 2019. Skripsi ini mengungkapkan tentang nilai yang terkandung dalam tradisi Khataman al-Qur'an. Penelitian ini memiliki persamaan yang dimana sama-sama membahas *betamat* al-Qur'an atau sama dengan khataman al-Qur'an, yang menjadi perbedaannya adalah

penelitian ini lebih berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi khataman al-Qur'an, terlebihnya nilai-nilai pendidikan.

4. Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam *Betamat* Al-Qur'an di Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten banjar, oleh Norhabibah dari mahasisiwi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2020. Dalam skripsi ini mengetahui tata cara pelaksanaan dan nili-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *betamat* al-Qur'an. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang *betamat* al-Qur'an, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya *betamat* al-Qur'an.
5. Skripsi yang berjudul *Betamat* Al-Qur'an dalam tradisi Masyarakat Desa Hamurung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Living Qur'an), oleh Aida Herliyati dari mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, tahun 2022. Dalam skripsi ini membahas tentang model *betamat* al-Quran dalam tradisi masyarakat wilayah tertentu dan tata cara pelaksanaannya dari setiap model, serta juga motivasi *betamat* al-Qur'an dalam tradisi masyarakat Desa Hamurung Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Penelitian ini memiliki persamaan yang sama-sama membahas tentang *betamat* al-Qur'an sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan studi living al-

Qur'an sedangkan fokus kajian penulis adalah perspektif teori interaksionisme simbolik.

6. Skripsi yang berjudul Interaksionisme Simbolik dalam Tradisi pausa (Marga Nahumarury) di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, oleh Vivi Hafiani wally dari mahasiswi IAIN Ambon, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Sosiologi Agama tahun 2021. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi pausa bagi masyarakat negeri yang bermarga nahumarury dan keturunan perempuan marga nahumarury merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Tahap persiapan sebelum dilakukan seperti musyawarah kemudian tahap pelaksanaan tradisi pausa dan tahap terakhir dengan diadakan malam gembira. Interaksi yang menggunakan simbol yang ada pada tradisi Pausa yang berupasaling usap dengan arang yang dicampur minyak kelapa itu memiliki makna positif bagi mereka, karena untuk menyatukan hubungan pesaudaraan mereka dan sebagai bentuk kasih sayang antara mereka.

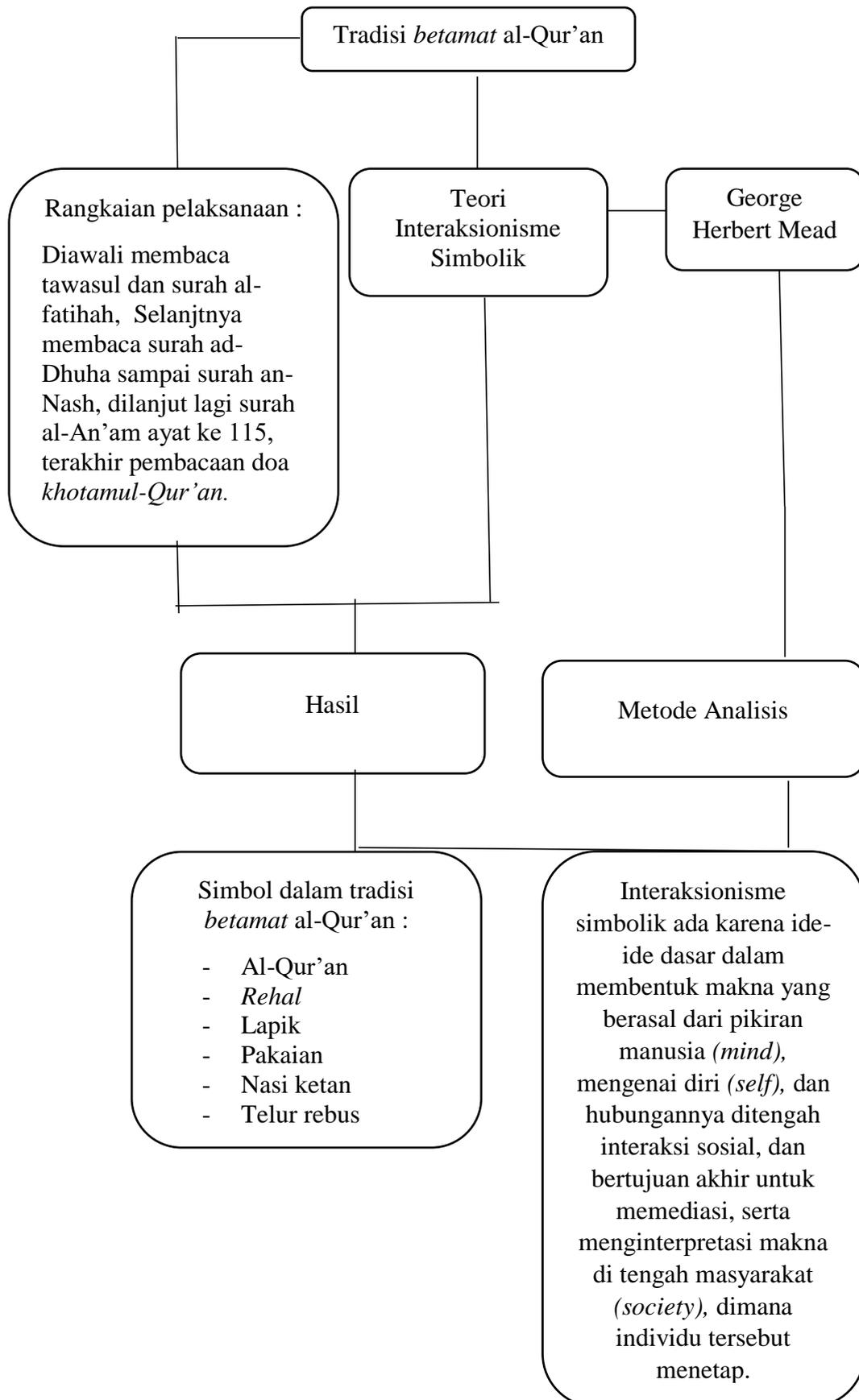
Dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa hal yang memiliki kesamaan dengan penulis kaji yaitu objek penelitian yang diambil tentang tradisi *betamat* al-Qur'an sudah banyak yang mengkaji ada juga beberapa jurnal dan skripsi yang membahasnya. Kemudian mengenai pendekatan dan teori yang dipakai ada beberapa penelitian yang membahas tetapi pada kajian tradisi yang berbeda. Ada juga kajian serupa yang dianalisis dengan teori yang sama tetapi lokasi yang

berbeda. Dalam hal ini yang membedakan kajian-kajian terdahulu dengan penulis adalah penulis sendiri belum menemukan kajian tentang tradisi *betamat* al-Qur'an dengan lokasi di Desa Kuringkit Kecamatan Kabupaten Tanah Laut yang kemudian dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead.

G. Kerangka Teori

Untuk mempermudah suatu penelitian, diperlukan kerangka teori dalam menjelaskan masalah yang diteliti sebagai landasan teori atau dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian.¹⁵

¹⁵ Nawawi hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2001), 40-41.



Berdasarkan kerangka teori di halaman sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui makna filosofis tradisi *betamat* al-Qur'an, maka perlu mengetahui rangkaian pelaksanaannya. Kemudian dianalisis menggunakan metode dari George Herbert Mead yaitu melalui teori interaksionisme simbolik yang di peroleh hasil simbol alat dan bahan dalam tradisi *betamat* al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi dan memperoleh pemaparan yang konsisten dan terarah, diperlukan analisis yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini ditulis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, defenisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan dan kerangka teori. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sehingga penelitian terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

BAB II: Kajian Teori, bab ini memuat tentang kajian teori yang terdiri dari, makna filosofis, tradisi, serta teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead yang meliputi biografi, karya-karya dan teori interaksionisme simbolik perspektif George Herbert Mead.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, bab ini memuat tentang hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, Sejarah *Betamat* Al-Qur'an di Desa Kuringkit, serta analisis makna filosofis tradisi *betamat* al-Qur'an di Desa Kuringkit perspektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead. Setelah penulis mendapatkan data dan fakta di lapangan mengenai tradisi tersebut, berikutnya dilakukanlah analisis menggunakan teori interaksionisme simbolik.

BAB V: Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini juga memuat daftar pustaka yang berisi sumber-sumber rujukan penulis dalam penelitian.